

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dibagi menjadi data umum dan data khusus. Data umum akan menampilkan karakteristik responden yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan data khusus data tentang Gambaran Pengetahuan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Tentang Upaya Pencegahan Diare di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto terletak di wilayah Barat Kota Mojokerto. Luas wilayah desa ini  $\pm 170.745$  Ha. Jumlah tenaga kesehatan yang ada sebanyak 2 orang, dengan perincian bidan ; 1 orang, perawat kesehatan : 1 orang. Adapun fasilitas kesehatan yang dimiliki sebanyak 1 fasilitas dengan perincian Puskesmas : 1 buah, Polindes : 1 buah. Jarak yang harus ditempuh masyarakat untuk ke puskesmas adalah  $\pm 1.5$  km.

##### **4.1.2 Data Umum**

Data umum hasil penelitian ini merupakan data tentang karakteristik responden menurut umur, pendidikan dan pekerjaan responden yang secara rinci dapat dilihat di tabel bawah ini.

## 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tahun 2023**

No.	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	4	2.8
2	20 - 35 tahun	94	66.7
3	> 35 tahun	43	30.5
<b>Jumlah</b>		141	100

  

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tidak tamat SD/ sederajat	0	0
2	SD/ sederajat	17	12.1
3	SMP/ sederajat	45	31.9
4	SMA/ sederajat	69	48.9
5	Perguruan tinggi	10	7.1
<b>Jumlah</b>		141	100

  

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tidak bekerja	67	47.5
2	Wiraswasta	40	28.4
3	Swasta	28	19.9
4	PNS	6	4.3
<b>Jumlah</b>		141	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun tahun yaitu sebanyak 94 responden (66,7%). Paling banyak responden lulusan pendidikan SMA yaitu sebanyak 69 responden (48,9%). Paling banyak responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 67 responden (47,5%)

### 4.1.3 Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan 141 responden, kemudian dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan orang tua pada anak usia sekolah tentang upaya pencegahan diare di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Tentang Upaya Pencegahan Diare

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Tentang Upaya Pencegahan Diare di Desa Mojaranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tahun 2023**

No	Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	52	36.9
2	Cukup	45	31.9
3	Baik	44	31.2
Total		141	100

Sumber : Data Primer 2023

Menurut tabel 4.4 menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai pengetahuan kurang tentang upaya pencegahan diare yaitu sebanyak 52 orang (36,9%).

#### 4.2 Pembahasan

Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Tentang Upaya Pencegahan Diare di Desa Mojaranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tahun 2023 menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai pengetahuan kurang tentang upaya pencegahan diare yaitu sebanyak 52 orang (36,9%).

Perilaku kesehatan harus diutamakan terutama oleh ibu yang sehari-hari lebih dekat dengan anaknya. Pentingnya ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan diare (Putra and Utami 2020). Peran orangtua dalam pengendalian diare pada anak sangatlah penting, baik dalam pencegahan maupun tatalaksana awal. Orangtua memiliki peran utama dalam menjaga

kesehatan anak, dan tindakan-tindakan yang diambil oleh orangtua dapat berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan anak. Peran orangtua dalam pencegahan dan pengendalian diare pada anak tidak hanya berdampak pada kesehatan anak secara individu, tetapi juga berkontribusi pada penurunan angka kesakitan dan kematian akibat diare. (Hapsari and Gunardi 2018). Tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan ibu anak usia sekolah tidak dapat melakukan upaya pencegahan maupun perawatan pada anak diare (Sari et al. 2022). Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu sangat berpengaruh dalam menjaga kesehatan anak, termasuk pencegahan dan penanganan penyakit diare. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan, manajemen makanan, dan praktik-praktik kesehatan yang benar dapat berkontribusi secara signifikan dalam menjaga kesehatan anak. Orangtua, terutama ibu, memiliki peran utama dalam membentuk kebiasaan hidup sehat anak-anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan pencegahan penyakit (Juliansyah, dkk, 2021).

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan ibu terbagi menjadi dua, yaitu ; Faktor internal, yang meliputi ; 1. Pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan akses terhadap informasi yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengasimilasi pengetahuan baru. 2. Pekerjaan. Pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Misalnya, dalam pekerjaan di bidang kesehatan atau lingkungan, seseorang mungkin memiliki pengetahuan yang

lebih mendalam tentang isu-isu terkait. 3. Umur. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia seseorang dapat berperan dalam tingkat kematangan dan pengalaman hidup yang mempengaruhi pengetahuan. Dalam banyak kasus, pengalaman hidup yang lebih lama dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih luas.

Sedangkan faktor ke dua yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah faktor eksternal, yang meliputi ; 1. Faktor lingkungan. Lingkungan di sekitar seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan mereka. Misalnya, akses terhadap sumber daya pendidikan, informasi, dan media dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan fisik yang aman dan sehat juga dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik. 2. Sosial budaya. Norma dan nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Misalnya, kepercayaan dan tradisi tertentu dapat mempengaruhi bagaimana pengetahuan disampaikan dan diterima oleh individu dalam masyarakat (Nurjanah 2019)

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai pengetahuan kurang tentang upaya pencegahan diare, seperti kurangnya pengetahuan bahwa Air yang bersih adalah air yang bebas kontaminasi, Mencuci tangan harus menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir, Upaya mencegah penyakit diare bisa dilakukan dengan Imunisasi rotavirus, Pengolaan sampah sangat penting dilakukan untuk mencegah penularan penyakit diare, Penularan penyakit diare bisa melalui air limbah pabrik atau limbah rumah tangga, Penggunaan jamban mempunyai dampak

yang besar dalam menurunkan risiko terhadap penyakit diare, Ibu memarahi anaknya ketika menggunakan air kotor untuk cuci tangan, Ibu tahu bahwa anaknya selalu buang air besar di jamban (WC).

Hasil penelitian tentang usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 94 responden (66,7%).

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan (Nurjannah, 2019). Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat katagori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Ibu balita yang berumur masih muda atau ibu primi dan ibu multipara tidak ada perbedaan dalam upaya pencegahan diare, Karena umur tidak ada kaitannya dengan kesedian ibu dalam upaya melakukan pencegahan diare. Niat (intensi) keluarga dalam melakukan pencegahan diare sangat dipengaruhi oleh keyakinan perilaku (*behavioral belief*) keluarga yang ditunjukkan dengan keyakinan positif

bahwa tindakan pencegahan tersebut memberikan manfaat yang besar bagi keluarga (Juliansyah, dkk, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan meskipun usia ibu adalah usia dewasa akan tetapi hal itu belum menjamin ibu punya niatan sungguh sungguh untuk sedia melakukan pencegahan diare. Hal ini disebabkan karena pencegahan diare itu berdasar dari kesadaran dan niatan ibu untuk melakukan upaya upaya mencegah diare agar tidak terjadi pada anak usia sekolah. Dengan demikian tidak ada jaminan bahwa usia yang lebih dewasa, mempunyai niatan dan perilaku pencegahan diare lebih baik dari usia yang lebih mudah. Di sisi lain, usia produktif merupakan usia dimana responden mempunyai banyak obsesi yang harus diraih, seperti peningkatan karier, ambisi untuk bekerja lebih giat, menempati posisi kerja lebih mapan dan lain lain, menyebabkan ibu kurang perhatian terhadap hal hal yang berhubungan dengan kesehatan anak. Banyaknya obsesi yang ingin diraih juga menjadi sebab ibu kurang perhatian terhadap kesehatan anak. Ini yang menyebabkan, meskipun sebagian besar responden berusia dewasa (20-35 tahun) akan tetapi pengetahuan mereka tentang upaya pencegahan diare masih kurang.

Hasil penelitian tentang pendidikan responden menunjukkan bahwa banyak responden lulusan pendidikan SMA yaitu sebanyak 69 responden (48,9%).

Tindakan yang baik disebabkan oleh pendidikan yang dimiliki oleh ibu, karena itu pendidikan ibu memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku dan sikap individu terhadap kesehatan, termasuk tindakan

pencegahan seperti mengikuti penyuluhan dan mencari fasilitas kesehatan. dan aktif mengikuti penyuluhan karena ibu yang berpendidikan cenderung lebih menjaga kesehatan dan kebersihan balitanya. Ibu yang berpendidikan SMA ke atas akan lebih mudah merespon terhadap informasi yang diperolehnya, sehingga akan mudah untuk melakukan pencegahan diare pada balita. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Juliansyah, dkk, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menengah, sebagaimana yang dimiliki oleh sebagian besar responden tidak serta merta menjadi sebab pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada anak sekolah menjadi tinggi. Hal ini disebabkan karena niat ibu untuk melakukan upaya pencegahan diare masih rendah. Rendahnya niat menyebabkan ibu kurang tertarik dan untuk menambah informasi dan wacana tentang pentingnya pencegahan diare pada anak usia sekolah yang berhubungan dengan rendahnya pengetahuan mereka tentang pencegahan diare.

Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu adalah pekerjaan. Hasil penelitian diatas dipengaruhi oleh pekerjaan responden menunjukkan bahwa paling banyak responden tidak bekerja. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto Tahun 2023 menunjukkan bahwa paling banyak

responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 67 responden (47,5%) dan paling sedikit responden bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 6 responden (4,3%).

Ibu bekerja adalah wanita dinamis yang mempunyai kelebihan dan kemampuan untuk mengimbangi berbagai tanggung jawab (misalnya menjadi ibu, istri dan guru) dengan membeikan tumpuan tanggung jawab dengan cara yang tersendiri. Sedangkan ibu tidak bekerja adalah ibu yang hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan banyak menghabiskan wak-tunya dirumah tanpa terikat pekerjaan diluar rumah berbeda ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja akan mem-peroleh informasi yang berbeda (Bongga, 2019). Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Gultom, 2018). Di sisi lain, pekerjaan orangtua akan menentukan penghasilan yang diperoleh dan penghasilan tersebut akan mempengaruhi tingkat resiko anak untuk terkena diare. Pekerjaan dan penghasilan yang diperoleh oleh sebuah keluarga memiliki pengaruh terhadap kejadian diare anggota keluarga, khususnya anak. Pekerjaan seorang individu identik dengan pendapatan atau penghasilan yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga (Cahyani, dkk, 2022).

Ibu yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan lebih sedikit tentang upaya pencegahan diare pencegahan diare pada anak usia sekolah. Kebutuhan untuk menambah pengetahuan tentang upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah cenderung lebih sedikit sebab interaksi yang terbatas sebab sebagian besar waktu terfokus pada pekerjaan dan tanggungjawab

rumah tangga. Kesibukan untuk mengurus rumah tangga menjadi sebab ibu tidak ada dorongan dari dalam diri untuk menambah pengetahuan tentang upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah. Hal ini berakibat ibu lalai untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya upaya pencegahan terhadap diare yang berakibat anak usia sekolah rentan terserang diare.

